



PEMKOT KUKUHKAN KEPENGURUSAN FKK KOTA YOGYA

Bergerak Bersama Cegah Bencana Kebakaran

YOGYA (KR) - Luas wilayah Kota Yogya yang tidak sebanding dengan tingkat aktivitas masyarakat menyimpan potensi sekaligus tantangan. Salah satu tantangan yang perlu diantisipasi ialah bencana kebakaran. Dibutuhkan gerakan bersama agar antisipasi bencana kebakaran bisa semakin intensif.

Hal itu diungkapkan Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, usai mengukuhkan jajaran pengurus Forum Keselamatan Kebakaran (FKK) Kota Yogya periode 2024-2029 di Hotel Ibis Style Yogyakarta, Selasa (27/8).

"Sinergitas dan kebersamaan itu sangat penting sehingga harus terus dibangun. Terutama dalam mengantisipasi bencana kebakaran karena potensinya selalu ada," ungkapnya.

Keberadaan FKK Kota Yogya yang baru saja dikukuhkan ini pun menjadi bagian dari upaya untuk semakin memperkuat antisipasi bencana kebakaran. Apalagi kepemimpinan FKK terdiri dari berbagai stakeholder mulai perhotelan, rumah sakit, perbankan, wilayah, aparat pemerintah, media massa, perguruan tinggi, tokoh masyarakat dan lainnya. Sehingga FKK bisa menjadi mitra strategis dalam memberikan edukasi pencegahan kebakaran.

Sugeng menambahkan, luas wilayah Kota Yogya hanya mencapai 32,8 kilometer persegi. Meski total penduduk tidak mencapai 500.000 jiwa namun aktivitas masyarakat bisa tiga kali lebih besar yakni sekitar 1,2 juta jiwa. Oleh karena itu bukan hanya kepadatan penduduk yang harus dipahami melainkan juga kepadatan bangunan.

"Dari persoalan itu maka bahaya kebakaran harus benar-benar diantisipasi bersama. Bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) tetapi juga kita semua," imbuhnya.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogya Taokhid, mengaku pihaknya membutuhkan dukungan dan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Meski waktu respons atas kejadian kebakaran sudah mampu mencapai di atas target nasional namun harus ada upaya peningkatan secara terus menerus. Sehingga keberadaan

FKK Kota Yogya tidak hanya membantu proses edukasi di masyarakat melainkan juga memberikan masukan dan rekomendasi menyangkut kebijakan pencegahan dan penanganan kebakaran.

"Kami membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat serta stakeholder, khususnya terkait dengan public policy. Sehingga dapat memenuhi target kinerja organisasi maupun masyarakat untuk mewujudkan ketangguhan Kota Yogya yang handal terhadap bahaya kebakaran," jelasnya.

Ketua FKK Kota Yogya Muhammad Sani Roychansyah, mengungkapkan langkah awal pihaknya akan merumuskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bahaya kebakaran.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan tahun 2020-2023 lalu, kawasan yang sering terjadi kebakaran di antaranya Kelurahan Mantrijeron, Muja-muju, Pandeyan, Sorosutan, dan Tegalrejo. Sementara kelurahan yang tidak pernah terjadi kebakaran adalah Kelurahan Pakuncen, Panembahan, Patehan, dan Purbayan. Sedangkan kawasan rawan kebakaran di Kota Yogya didominasi pada kawasan utara ke barat yang didominasi oleh pemukiman padat. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005